

Model Kooperatif Tipe *Round Table* pada Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar

Nurul Annisa¹, Harni²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: nurulannisa898@gmail.com, harnihps@gmail.com

Abstrak

Menulis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan maupun dalam kehidupan. Dalam proses pembelajaran menulis tidak pernah terlepas dalam kegiatan belajar. Setiap mata pelajaran pasti mewajibkan siswa menunjukkan kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan proses atau aktivitas untuk memperoleh hasil dalam menuangkan isi pikiran, kreativitas, ide, gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan kemampuan menulis seseorang mampu memberikan informasi kepada pembaca. Namun kemampuan menulis siswa yang rendah dapat memberikan pengaruh kepada aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Sebab dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, pendidik dapat mengetahui kemampuan pemahaman siswa memahami isi dan materi belajar siswa, karena salah satu tujuan menulis ialah memahami isi bacaan. Untuk itu sangat diperlukan rancangan pembelajaran berupa model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Model kooperatif tipe *Round Table* merupakan salah satu model yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Model kooperatif tipe *round table* merupakan kegiatan belajar siswa dengan kelompok masing-masing anggota mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi, sehingga semua siswa ikut terlibat aktif menuangkan kreatifitas ide dan gagasannya kedalam bentuk tulisan. Model kooperatif tipe *round table* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan pembelajaran kelompok ini tiap anggota kelompok berpartisipasi dan memberi kesempatan pada setiap anggota dapat menyumbangkan pikirannya secara bergiliran untuk memecahkan masalah yang ada dalam bentuk tulisan.

Kata Kunci: Model Kooperatif tipe *Round Table*, kemampuan menulis.

Abstract

Writing is an activity that is very important in education and in life. In the learning process, writing is never separated from learning activities. Every subject must require students to demonstrate writing skills. The ability to write is a process or activity to get results in expressing thoughts, creativity, ideas, concept in written form. With the ability to write someone is able to provide information to readers. However, students' low writing ability can have an effect on learning activities and student learning outcomes. Because from the learning activities that have been carried out, educators can find out the ability of students to understand the content and learning material of students, because one of the goals of writing is to understand the content of the reading. For this reason, a learning design in the form of a suitable learning model is needed to improve students' writing skills. The cooperative model of the Round Table type is one of the appropriate methods to use to improve students' writing skills. The cooperative model of the round table type is a student learning activity with groups of each member getting the opportunity to contribute, so that all students are actively involved in pouring their creative ideas and ideas into writing. The round table cooperative model can be used in all subjects and for all age levels of students. In this group learning activity each member of the group participates and gives the opportunity to each member to contribute their thoughts in turn to solve problems that exist in writing.

Keywords: *Cooperative Learning Tipe Round Table, writing skill*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam interaksi antar siswa dengan guru menggunakan komponen-komponen penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Saat kegiatan proses pembelajaran siswa diwajibkan mempelajari dan memahami materi serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu tugas yang dilakukan oleh siswa ialah menulis. Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan kedalam bahasa tulisan yang berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung (Rosidi, 2011). Menulis dikatakan sebagai alat komunikasi tidak langsung, karena dalam suatu tulisan pembaca dapat menerima pesan atau berita sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Terdapat beberapa unsur komunikasi dalam menulis, yaitu: (1) menulis merupakan bentuk ekspresi diri, (2) menulis merupakan sesuatu yang umum disampaikan ke pembaca, (3) menulis merupakan aturan dan tingkah laku, (4) menulis merupakan sebuah belajar (Cere dalam Yarmi, 2015).

Kegiatan menulis sangat banyak digunakan dalam pendidikan. Setiap mata pelajaran pasti menggunakan kemampuan menulis siswa. Selain itu dengan menulis dapat membantu siswa berlatih berpikir menuangkan atau mengungkapkan ide dan gagasannya, serta dapat membantu siswa memecahkan masalah. Dengan menulis siswa dapat menyusun materi pelajaran yang telah diperolehnya melalui proses pembelajaran ke dalam bentuk susunan kata yang bermakna. Menulis di tingkat sekolah dasar memiliki tujuan untuk menemukan atau memunculkan ide baru, melatih kemampuan mengorganisasikan berbagai konsep, membantu menyerap dan memproses informasi, melatih berpikir aktif melalui penyusunan karangan bebas, menulis surat, menulis laporan, mencatat rangkuman dan membuat puisi (Fuad, 2018).

Kemampuan menulis sangatlah penting untuk dimiliki siswa sejak dini, karena dari kemampuan menulis tersebut siswa mampu berkomunikasi atau menyampaikan gagasannya kepada orang lain (Ardiansyah, 2018). Kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan atau ide sangat berpengaruh terhadap informasi yang diterima oleh pembaca. Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, pendidik dapat mengetahui kemampuan menulis siswa. Kemampuan menulis tidak bisa diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses belajar mengajar, membiasakan berlatih menulis, dan memperbanyak bahan bacaan. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat berkelanjutan maka pembelajaran menulis perlu dilakukan secara berkelanjutan sejak sekolah dasar agar kemampuan menulis dapat meningkat dan dilanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu pendidik wajib lebih memperhatikan aspek kemampuan menulis siswa.

Menulis sangat penting dalam menentukan pencapaian kompetensi siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebab dalam banyak Kata Kerja Operasional yang digunakan untuk menilai level kompetensi siswa, menulis dijadikan acuan dalam merefleksikan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran. Namun pada kenyataannya kemampuan menulis siswa di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data dari PIRLS (*Progress International Reading Literacy Study*) yaitu lembaga uji literasi dunia menerangkan bahwa uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca ke dalam bentuk tulisan, Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 48 negara yang ikut serta. Poin yang diperoleh oleh Indonesia yaitu 428 poin dari rata-rata 500 (Mullis, 2012). Kemudian data survey dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) yaitu uji literasi pada tahun 2009, menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 65 negara peserta. Skor yang diperoleh yaitu 396 dari skor rata-rata 493. Sedangkan pada survey 2012 peringkat Indonesia menurun yaitu berada pada urutan ke-64 dari 65 negara peserta dengan skor 396 dari skor rata-rata 496 (OECD, 2014).

Rendahnya kemampuan menulis siswa juga dapat dilihat dari banyaknya penelitian yang berfokus pada kemampuan menulis. Diantaranya yaitu penelitian oleh (Febriandari, 2016) menemukan permasalahan rendahnya kemampuan siswa sekolah dasar kelas IV dalam menulis cerita. Dengan beberapa penyebabnya, yaitu: (1) kurang mendapat contoh yang konkret, (2) rendahnya minat membaca, (3) kesulitan memahami isi cerita, (4)

kesulitan menuangkan ide, (5) kurang memahami runtutan jalan cerita. Kemudian dari (Agustina, 2020) permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu siswa belum mampu menulis cerita pendek dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan gambar, ejaan dan tanda baca, dan keruntutan cerita. Penyebab masalah, yaitu: (1) upaya guru untuk membangkitkan semangat siswa dalam menuangkan ide menulis cerita pendek masih kurang, (2) pengayaan pembendaharaan kata siswa yang dimiliki masih kurang, (3) partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek masih kurang, sehingga kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek ini menjadi rendah, (4) siswa tidak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan, (5) rendahnya pemanfaatan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian (Yuliani, 2016) menemukan nilai sebanyak 34 siswa, 27 orang siswa siswa, mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan hanya 7 orang siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal tersebut terjadi karena beberapa alasan, yaitu: (1) penerapan model masih konvensional untuk pembelajaran menulis yang kurang, (2) model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, (3) hasil belajar yang dicapai siswa kurang idel. Menurut penelitian (Azizah, 2014) pada saat dilakukan tes keterampilan menulis cerita siswa yang dilakukan, diperoleh hasil dari 35 jumlah siswa di kelas IV, 29 orang siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal dan terdapat 6 orang siswa yang nilainya diatas Kriteria Ketuntasan Minimal. Analisis dari banyaknya nilai siswa di bawah KKM tersebut, yaitu penggunaan model pembelajaran masih kurang tepat.

Dari paparan masalah permasalahan diatas, maka dibutuhkan suatu desain rancangan pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif dan kreatif. Salah satu rencana yang harus disiapkan oleh pendidik yaitu menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi bahan ajar yang meliputi segala aspek kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Abdurssalarn & Malik, 2015). Model pembelajaran diistilahkan dengan penyelenggaraan proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Model pembelajar memuat strategi, teknik, metode, bahan, media pembelajaran dan alat penilaian pembelajaran.

Model penelitian memiliki berbagai macam jenis, salah satu model pembelajaran yaitu model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap peserta didik sebagai anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Tipe-tipe dalam model pembelajaran kooperatif banyak macamnya, satu diantaranya yaitu tipe *Round Table*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* adalah aktivitas yang mendorong siswa untuk bisa berpikir secara kreatif dengan memilih opsi dalam kelompok, siswa megungkapkan gagasannya dalam kalaimatnya sendir serta melatih para siswa dakam berpikir secara hati-hati dan sabra (Warsono & Hariyanto, 2013). Tipe *Round Table* merupakan model pembelajaran yang dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran ide atau gagasa anggota lain (Adib. 2013). Langkah-langkah model kooperatif tipe *Round Table*, yaitu: (1) membentuk kelompok, (2) menentukan anggota kelompok yang akan memulai terlebih dahulu, (3) siswa pertama akan menuliskan kata, frase, kalimat secara cepat mungkin kemudian dibacakan dengan keras agar siswa selanjutnya mempunyai kesempatan untuk merespon, (4) kemudian kertas diberikan kepada siswa lain dan melanjutkan kata frasa, kalimat yang sudah ditulis siswa pertama (Barkley & Major, 2012).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) membatu siswa memfokuskan pikiran, (2) memberikan waktu tenang untuk memikirkan respon-respon siswa lain, (3) menjamin partisipasi di antara anggota kelompok dengan berbagai sudut pandang (Barkley & Major, 2012). Dengan partisipasi seluruh

anggota kelompok dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, sehingga pencapaian akademik siswa meningkat.

Tujuan penulisan artikel ini adalah mengkaji literature tentang penggunaan model kooperatif tipe *round table* pada kemampuan menulis siswa di sekolah dasar.

Manfaat penulisan artikel ini, yaitu: (1) bagi penulis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sajarana pendidikan strata satu (S1) serta menambahkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang model kooperatif tipe *round table* pada kemampuan menulis siswa di sekolah dasar, (2) bagi pembaca, dapat dijadikan salah satu referensi dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan studi literature (*librabry research*) melalui berbagai kajian kepustakaan dalam memperkuat analisis yang didukung dari berbagai sumber dari buku-buku serta jurnal dengan kedalaman materi. Tujuan studi literature dalam penulisan ini adalah sebagai dasar pembentukan rencana penulisan awal dan sebagai sumber data skunder penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kooperatif Tipe *Round Table*

Pengertian model Kooperatif Tipe *Round Table*

Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam menyatukan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Kurniasih & Berlin, 2016). Model kooperatif tipe *round table* yaitu pembelajaran yang kegiatannya dilaksanakan secara bergiliran siswa merespon pendidik dengan menuliskan satu atau dua kata sebelum menyerahkan kertas yang telah ditulis kepada siswa lain yang melakukan hal yang sama (Barkley & Major, 2012).

Model kooperatif *round table* merupakan model yang memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok atau semua siswa untuk menyumbangkan kreativitas dari pemahamannya atau pikirannya melalui tulisan secara bergiliran untuk memecahkan masalah yang ada, model ini digunakan sebagai latihan siswa merespon dan memberikan jawaban terhadap masalah. Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* yaitu teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk setiap anggota kelompok untuk ikut serta aktif dalam pembelajran secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar untuk menuliskan hasil pemahamannya (Mccafferty dalam Mukrimaa, 2014).

Keunggulan Model Kooperatif tipe *Round Table*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) membatu siswa memfokuskan pikiran, (2) memberikan waktu tenang untuk memikirkan respon-respon siswa yang lain, (3) menjamin partisipasi di antara anggota kelompok dengan berbagai sudut pandang (Barkley & Major, 2012). Selain itu menurut Kagan (2011:34) keunggulan model kooperatif tipe *round table*, yaitu: 1) Setiap anggota kelompok mengetahui, menyetujui, dan saling menyukai. Anggota kelompok saling mendukung, memiliki, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. 2) Siswa berinteraksi dengan menyenangkan bersama teman-teman mereka. 3) Siswa saling berinteraksi dengan siswa lain baik anggota siswa kelompok lain dengan saling membantu, siswa memperoleh keterampilan sosial, membentuk karakter, dan kecerdasan emosional. 4) Siswa menjadi lebih sopan dan bekerja sama. Mereka mampu menyelesaikan permasalahan menerima dan memahami sudut pandang yang berbeda dari mereka sendiri. Siswa lebih mengharagai dan bertanggung jawab. 5) Siswa mengembangkan semua keterampilan akademik bukan hanya kemampuan menulis saja. 6) Siswa berinteraksi bersamaan untuk berbagi ide dan gagasan di dalam kelompoknya.

Langkah-langkah Model Kooperatif tipe *Round Table*

Langkah-langkah dari model kooperatif tipe *Round Table*, yaitu: (1) memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan, (2) siswa berikutnya juga ikut memeberikan mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan, (3) demikian seterusnya giliran bicara biasanya dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan (Aqib, 2013). Menurut (Barkley & Major, 2012:358) langkah-langkah model kooperatif tipe *Round Table*, yaitu: (1) membentuk kelompok, (2) menentukan anggota kelompok yang akan memulai terlebih dahulu, (3) siswa pertama akan menuliskan kata, frase, kalimat secara cepat mungkin kemudian dibacakan dengan keras agar siswa selanjutnya mempunyai kesempatan untuk merespon, (4) kemudian kertas diberikan kepada siswa lain dan melanjutkan kata frasa, kalimat yang sudah ditulis siswa pertama.

Menurut Mccafferty (2014:46) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *rount table*, yaitu: 1) Kelompok memiliki ketepatan waktu menulis yang cepat dalam membuat tugas maupun menjawab pertanyaan. 2) Setiap anggota kelompok menulis ide dan apa yang telah ia terima dari materi bahan ajar. 4) Setelah menulis idenya atau tanggapannya, siswa memberikan kertas ke kiri mereka. 5) Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan selebar kertas perkelompok atau selebar kertas peranggota. 6) Salah satu anggota dari kelompok akan diminta untuk berbagi dengan kelas tentang hasil kerja kelompok yang telah mereka tulis.

Kemampuan Menulis Siswa

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai, menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Menulis sebagai ekspresi ide dapat dipahami penuangan ide agar dapat dibaca orang lain (Arsyad, 2020). Untuk itu diperlukan kemampuan menulis oleh siswa agar ide dan gagasan siswa dapat dipahami oleh pendidik atau pembaca. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang bersifat aktif dan produktif dalam menghasilkan tulisan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan terus menerus. Kemampuan menulis siswa harus terus diasah agar dapat dilanjutkan ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi.

Namun kemampuan menulis siswa dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari PISA yang menunjukkan siswa di Indonesia masuk ke dalam tingkat literasi (membaca dan menulis) ke-1, artinya kemampuan membaca dan menulis siswa masih pada tahap belajar bukan tahap terampil (Kharizmi, 2015). Untuk itu sangat dibutuhkan upaya pendidik dalam meningkatkan ketertarikan dan minat siswa pada kemampuan menulis dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kemampuan menulis di sekolah dasar mesti dilaksanakan dalam kondisi menyenangkan dan menarik minat dan perhatian siswa (Dafit, 2017). Upaya yang dibutuhkan oleh pendidik dalam menarik minat menulis siswa agar dapat terus melatih kemampuan menulis siswa yaitu perlu suatu rancangan pembelajaran agar siswa terus mengasah kemampuan menulisnya (Resmini, 2008).

Kemampuan menulis siswa sekolah dasar menunjukkan siswa kelas tinggi sekolah dasar pada proses menulisnya, yakni dalaam tahapan pramenulis sudah mampu (1) siswa dapat focus pada gagasannya untuk satu topik tertentu, (2) siswa berpikir abstrak dengan tidak lagi memerlukan hadirnya contoh nyata, dan (3) siswa mampu menuliskan buah hasil pemikirannya dalam bentuk konsep secara berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang, bentuk, dan suasana, (4) menunjukkan kesadaran adanya pembaca yang akan menilai hasil bacaannya, (5) mengawali cerita dari berbagai bagian, misalnya dari bagian tengah, (4) menunjukk rasa simpati, (5) menumbuhkan kesadaran terhadap pemenuhan bagian-bagian tulisan yang baik, dan (6) menulis, membaca, serta menyunting tulisannya sendiri.

Pada tahap perbaikan siswa seokolah dasar kelas tinggi sudah mampu (1) melakukan penyusunan terhadap tulisannya sendiri, (2) menerapkan aspek mekanikal tulisan atau karangan yang sudah diketahui siswa, dan (3) mempertimbangkan calon pembaca hasil tulisannya (Farris dalam Yunus, 2016).

Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Round Table*

Penelitian Agustina mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* berbentuk media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV di SD Negeri 93/I Lopak Aur, Jambi. Permasalahan yang ditemukan yaitu masih banyak siswa yang keselutan dalam menulis, khususnya menulis cerita pendek. Hal ini terbukti dari rendahnya nilai siswa dalam evaluasi menulis cerita pendek. Kemudian dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *round table* dengan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I untuk hasil observasi siswa dari ketiga aspek maka 8 orang siswa yaitu 40% memperoleh predikat B (Baik), 8 orang memperoleh predikat C (Cukup), 4 orang siswa memperoleh predikat K (Kurang) dapat dikatakan belum tuntas dengan rata-rata 68%. Hasil observasi kinerja guru diamati 3 aspek memperoleh cukup 27%, 7 aspek memperoleh 63% dan 1 aspek memperoleh hasil kurang 9%. Pada II hasil observasi siswa dari ketiga aspek maka 16 orang siswa 80% memperoleh B (baik), 4 orang siswa memperoleh C (cukup). Untuk nilai evaluasi siswa maka siswa tuntas sebanyak 18 orang siswa 90% dan 2 orang siswa dinyatakan tidak tuntas dengan rata-rata kelas 90,45%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* berbantu media gambar seri telah mencapai yang memuaskan (Agustina, 2020).

Penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 40 Palembang dengan menerapkan model pembelajaran *round table* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik berhasil dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada ke tiga siklus yang dilaksanakan menunjukkan peningkatan hasil belajar di setiap siklusnya dengan rata-rata 81,7. Pada siklus I terdapat 15 peserta didik yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 70 persentase klasikal 62,5%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 18 orang siswa yang mencapai nilai 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Pada siklus III ketuntasan meningkat dengan 20 siswa yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 70 dengan ketuntasan klasikal 83,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *round table* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 40 Palembang (Hasanah, 2020).

Berdasarkan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen dengan desain *quasi experimental design* jenis penelitian *non equivalent control grup design*. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Pasuruan 1 yang berjumlah 19 siswa dan 18 siswa kelas V SD Negeri Kembangkuning 2. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, dan metode menggunakan tes hasil belajar. Data dikumpulkan melalui tes dan dianalisis menggunakan Uji *U Man Whitney* dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 24*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *round table* menunjukkan pengaruh terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai *posttes* yang telah dilaksanakan dibandingkan nilai *pretest* setelah digunakan model kooperatif tipe *round table*. Uji hipotesis diperoleh *Asymp Sig (2-tailed)* adalah 0,006. Nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka model pembelajaran *round table* berpengaruh terhadap keterampilan menulis (Sari 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2016) dengan judul penerapan model kooperatif tipe *Round Table* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 01 Pranan, mengungkapkan bahwa penelitian yang dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis narasi siswa meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata tes pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata tes keterampilan menulis narasi pada pratindakan sebesar 60,68 sebanyak 3 dari 13 siswa tuntas. Nilai rata-rata siklus I mencapai 66,75 sebanyak 5 dari 13 siswa tuntas. Siklus II meningkat menjadi 82,74 dengan kelulusan sebanyak 12 siswa dari 13 siswa tuntas.

Sejalan dengan itu pada penelitian tindakan kelas yang dijalankan oleh Yuliani mengenai meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri Mangkubumen lor.15. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Mangkubumen menunjukkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe round table dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya presentase ketuntasan pada pratindakan yang awalnya yaitu 20,59% dengan nilai rata-rata 72,49 menjadi 52,94%. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 74,56 menjadi nilai 67,65%. siklus II rata-rata nilai 77,79 menjadi 94,12%% , dan siklus III meningkat 94,12% nilai rata-ratanya yaitu 84,56% (Yuliani 2016).

Sejalan dengan itu penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe round table untuk mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan oleh siswa kelas III, hal ini terlihat dari hasil pra siklus yang telah dilakukan untuk keterampilan menulis karangan narasi berada pada predikat kurang terampil dengan persentase 48%. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe round table dalam penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa seklah dasar. Karena pada hasil penelitiannya terjadi peningkatn persentase keterampilan menulis meningkat menjadi 59% pada siklus I, meningkat menjdai 74% pada siklus II, meningkat menjadi 85% pada siklus ke III (Aryanda, 2016).

Kemudian penelitian (Febriandari, 2016) merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini diperoleh hasil presentase kelayakan isi materi, kebahasaan, dan gambar secara berturut-turut sebesar 96,9%, 97,2%, dan 89,3%. Semua kategori tersebut termasuk berkualitas dan sangat baik. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa berturut-turut adalah 98,4% dan 97,1%. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,8 nilai ini sesuai dengan kriteria ketuntasan yaitu besar dari 67. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media komik dalam pembelajaran model *round table* yang dikembangkan baik digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya penelitian mengenai penggunaan model kooperatif tipe Round Table dengan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas IV SD Negeri Cisumur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan model kooperatif tipe round table dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai re-rata siswa yang terus meningkat disetiap siklusnya. Pada siklus I re-rata tes menulis siswa yaitu 67,93 presentasenya 37,14%. Pada siklus II re-rata hasil tes menulis siswa meningkat menjadi 78,95 dengan persentase 71,43%. Siklus III re-rata hasil tes siswa meningkatkan menjadi 82,15 dengan persentase yaitu 94,28% (Azizah, 2015).

Penelitian menulis juga telah dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis siswa pada karangan narasi. Penelitian ini dilakukan pada siswa keas IV SDN pudakpayung 01 Semarang. Hasil penelitian ini setiap aspek mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata perkelas sebesar 63,43 dengan persentase 45%. Pada siklus I ini jumlah siswa yang tuntas 18 orang. Pada siklus ke II didapat nilai rata-rata 72,93 sebanyak 25 siswa tuntas dengan persentase menjadii 62,5%. Siklus III nilai rata-rata naik menjadi 77,65 untuk 33 siswa tuntas dengan persentase 82,5%. Berdasarkan peningkatan setiap aspek pada ke tiga siklus maka penelitian ini dapat dinyatakan model kooperatif tipe round table berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa di sekolah dasar (Istiqomah, 2015).

Model kooperatif tipe round table dapat digunakan sebagai penunjang pada penelitian pengembangan media bahan ajar untuk keterampilan menulis yaitu peneliti membuat sebuah bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan ketercapaian yang ditunjukkan oleh guru, seperti pada penelitian (Febriana, 2020). Peneliti melakukan pengembangan desain 4D untuk bahan ajar yang dijalakan dengan rancangan menggunakan model kooperatif tipe round table. Hasil penelitian ini kemampuan menulis siswa tiap kelompok meningkat karena materi atau bahan ajar yng telah dikembangkan untuk membuat cerita pendek, puisi, dialog, drama.

SIMPULAN

Kegiatan menulis tidak pernah terlepas dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran pasti ada kegiatan menulis. Untuk itu sangat penting bagi pendidik selalu melatih kemampuan menulis siswa. Dari kemampuan menulis dapat diketahui bagaimana pemahaman isi dan materi belajar, sebab dari hasil tulisan siswa akan bisa dilihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajarinya. Agar kemampuan menulis siswa terus meningkat dibutuhkan suatu rancangan pembelajaran yang memungkinkan siswa terus dapat melatih kemampuan menulisnya. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Model pembelajaran ini merupakan model yang memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk menyumbangkan pikirannya secara bergiliran untuk memecahkan masalah. Model ini dapat digunakan untuk melatih siswa untuk merespon dan memberikan jawaban terhadap masalah. Sehingga setiap siswa dapat melatih kemampuan berpikirnya dan kemampuan menulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurssalam & Siddik. (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Adib, Z. (2013). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 78-90.
- Al-Fuad, Zaki. (2018). "Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar". *Tunas Bangsa Journal* 5.2, 164-174.
- Ardiansyah, Deden & Suryana, Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancing Kata Kunci di Kelas. *All right reserved*, 5(1), 1-10.
- Arsyad, M. Z. T. (2020). Pengembangan keterampilan Menulis Reflektif Siswa Sekolah Dasar Melalui Pohon Literasi. *Jurnal Pena Karakter (Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter)*, 2(2), 35-41.
- Aryanda, F. F. (2016). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Round Table Untuk Mengembangkan Keterampilan menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar (doctoral dissertation). Skripsi.
- Azizah, R. A. (2015). Penggunaan Model Kooperatif Tipe Round Table dengan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cisumur 04 Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Kalam Cendikia*, 3(2.1). 154-159.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Barkley, E. E., Cross, K. P., & Major, C. H. (2012). *Collaborative Learning techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Nusa Media.
- Dafit, F. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD dengan Model Pembelajaran Multtiliterasi. *GERAM*, 5(1), 49-57.
- Dewi, A. M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe roundtable untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pranan 01 Tahun Ajaran (2015/2016)). Skripsi.
- Febriana, L. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pada Keterampilan Menulis Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.4(4), 829-837.
- Febriandari, E. I. (2016). Pengembangan Media Kkomik Dalam Pembelajaran Model Round Table Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 2(3), 297-303.

- Hasanah, S. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD dengan Menerapkan Model Pembelajaran Round Table. *Jurnal Cendikia*.30-36.
- Istiqomah. (2011). Peningkatan Keterampilan menulis Karangan Narasi Melalui Model Round Table dengan Media Buku Zig-Zag pada Siswa Kelas IVA SDN Pudakpayung 01. Skripsi.
- Kagan, Spencer dan Miguel Kagan. (2011). *Kagan:Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jupanda*. 2(2), 71420.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sari. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Mukrimaa, Syifa. (2014). *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Indonesia University Of Education.
- Mullis, I. V. S., dkk. (2012). *PIRLS 2011International Result In Reading*. Diambil dari: http://timssandpirls.bc.edu/pirls2011/P11_IR_FullBook.
- OECD. (2014). *PISA in Focus*. Programme Assesment. Diambil dari: <http://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results-overview.pdf>.
- Resmini, N., dkk. (2010). *Membaca dan menulis di SD: Teori Pengajarannya*.Bandung: UPI Press.
- Rosidi, Imron. 2011. Sukses Menulis Karya Ilmiah Suatu Pendekatan Teori dan Praktik. Yogyakarta: Kanisius.
- Sari, S. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Round Table* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pasuruan 1 Kecamatan Mertoyodan Kabupaten Magelang. *Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhamadiyah Magelang*.
- Yarmi, Gusti. (2015 May). Strategi Pembelajaran Menulis Berbasis PAKEM Pada Siswa Kelas IV di MI Azzarroofah Jakarta Timur. In *Prosiding Seminar Nasional jurusan PGSD FIP UNP tahun 2015*. 1(1), 1-12.
- Yuliani, Tri. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal fkip uns*. 1-6.
- Yunus, Mohmad. (2016). *Hakikat Menulis*. Dalam repository ut (hal 1-44).
- Warsono & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.